

Buletin **BENING**

Kumpulan Ceramah

Bahasa Indonesia & Jawa

EDISI 44

Jum'at Wage, 6 Februari 2026



Passive Income Abadi: **Investasi Untuk Bekal** **Pasca-kematian**

Edited by : **Bidang Pemberdayaan
Penyuluh (BPP | POKJALUH BANTUL**
Zusniyati Mu'azah, dkk

**POKJALUH KABUPATEN
BANTUL YOGYAKARTA**

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan kasih dan sayang-Nya karena telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Dengan rasa hormat dan bangga, saya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul menyambut baik terbitnya buletin ini. Buletin karya Pokjaluh (Kelompok Kerja Penyuluh) Agama Islam Kabupaten Bantul bertajuk "Buletin Bening" diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dikemas dalam dua bahasa penyampaian, Buletin Bening ini semakin kental dengan kearifan lokal Yogyakarta, khususnya Bantul. Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa disandingkan dengan disisipi ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits semakin membuatnya komplit. Penggunaan bahasa yang ringan juga menjadikannya mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Buletin Bening ini selain sebagai media dakwah, dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi, terutama dalam konteks keislaman yang dapat dikemas dalam ceramah, sambutan, atau istilah sejenis lainnya. Harapannya, dengan terbitnya buletin ini bisa menambah khazanah literasi bagi Da'i, Penyuluh Agama Islam, atau pun Penceramah Agama Islam dalam mensyiarkan ajaran Agama Islam yang rahmatan lil'alam.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul mengapresiasi seluruh pihak yang terlibat dalam penggarapan buletin ini. Semoga dengan terbitnya buletin ini dapat membawa kebermanfaatan bagi pembaca, khususnya dalam menambah wawasan tentang ajaran Agama Islam. Semoga penerbitan Buletin Bening ini bisa terus kontinu dan menjadikan amal jariyah untuk penulis ataupun penyusunnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bantul

Muntholib, S.Ag, M.S.I

Passive Income Abadi: Investasi Untuk Bekal Pasca-kematian

Naskah Ceramah, oleh : Nurlaini, S.Ag. M.Pd.I
PAI KUA Banguntapan
(Bahasa Indonesia)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
يَا أَيُّهَا وَحْيِيُّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang masih memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, serta nikmat kesehatan. Salawat dan salam semoga tercurah selalu kepada sang uswah hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah...

Setiap manusia yang hidup di dunia ini, secara fitrah pasti memiliki keinginan untuk merasa aman secara finansial. Di zaman modern ini, para pakar keuangan sering membicarakan sebuah konsep yang disebut dengan *Passive Income* atau pendapatan pasif, sebuah konsep dimana seseorang membangun aset sedemikian rupa, sehingga aset tersebut menghasilkan keuntungan terus-menerus tanpa orang tersebut harus bekerja secara fisik setiap harinya. Ada yang dengan cara membangun properti untuk disewakan, ada yang berinvestasi di saham, dan ada yang membangun sistem bisnis. Tujuannya satu: yakni agar di masa tua nanti, mereka tinggal menikmati hasilnya.

Hadirin Rohimakumullah...

Sebagai seorang mukmin yang meyakini adanya kehidupan setelah mati, dan adanya sebuah pertanyaan besar yang harus kita renungkan bersama: "Sudahkah kita memiliki *passive income* untuk akhirat kita?" Jika untuk hidup di dunia yang hanya sementara ini (sekitar 60-80 tahun) kita begitu gigih membangun aset, mengapa kita seringkali lalai membangun aset untuk kehidupan akhirat yang masanya tidak terbatas, abadi, dan selama-lamanya?.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah..

Kita harus menyadari satu kenyataan pahit: bahwa waktu kita beramal-ibadah di dunia sangat terbatas. Shalat kita terbatas oleh waktu, puasa kita terbatas oleh kesehatan, dan seluruh amal fisik kita akan terhenti total saat jantung kita berhenti berdetak. Ketika nafas terakhir telah dihembuskan, maka pena catatan amalpun diangkat. Kita tidak lagi bisa menambah sujud, tidak lagi bisa menambah tilawah, dan tidak lagi bisa menambah dzikir, tidak bisa lagi menambah shodaqoh.

Padahal, perjalanan setelah kematian adalah perjalanan yang sangat panjang. Ada alam barzakh yang menanti, ada hari kebangkitan, ada padang mahsyar yang terik, hingga hari penimbangan amal yang sangat mendebarkan. Jika kita hanya mengandalkan amal yang kita kerjakan saat hidup, mungkinkah tabungan amal itu cukup untuk menebus surga yang kenikmatannya luar biasa tinggi dan melampaui imajinasi, **tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia** (*maa laa 'ainun raat wa laa udzunun samiat wa laa khathara 'ala qolbil basyar*).

Di sinilah letak kemurahan Allah SWT. Allah memberikan kita jalan pintas atau "jalur distribusi pahala" yang tidak pernah putus, meskipun kita sudah berada di dalam kubur. Inilah yang disebut oleh Rasulullah SAW sebagai *Sedekah Jariyah*, yang dalam ilmu fiqih dikenal sebagai wakaf.

Hadirin sekalian yang dirahmati Allah..

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak Sholeh yang mendoakannya." (HR Muslim).

Istilah "*Jariyah*" berasal dari kata *jara - yajri* yang artinya "mengalir". Maka, sedekah jariyah adalah sedekah yang pahalanya terus mengalir deras. Wakaf memiliki karakteristik yang unik dibanding sedekah biasa. Jika kita memberikan makan kepada orang miskin, maka pahalanya kita dapatkan saat itu juga, dan ketika makanan itu habis, maka selesai pulalah aliran pahalanya.

Sementara wakaf adalah aktivitas menahan pokok harta dan menyedekahkan manfaatnya. Hartanya tetap utuh, namun kegunaannya dinikmati oleh orang banyak secara terus-menerus. Inilah yang kita sebut sebagai "Mesin Pahala". Selama aset wakaf itu masih ada dan dimanfaatkan, maka selama itu pula royalti pahala akan dikreditkan ke dalam buku catatan amal kita, meskipun jasad kita sudah hancur menyatu dengan tanah.

Hadirin yang dimuliakan Allah..

Anjuran berwakaf telah difirmankan Allah SWT:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya." (QS. Ali Imran: 92).

Pada ayat ini dijelaskan tentang harta dan infak yang bermanfaat, hendaknya harta yang dicintai, karena kamu tidak akan memperoleh kebajikan yang paling utama dan sempurna sebelum kamu menginfakkan, dengan cara yang baik dan tujuan yang benar, sebagian harta yang kamu cintai, yang paling bagus dari apa yang kamu miliki. Dan apa pun yang kamu infakkan, sungguh Allah Maha Mengetahui niat dan tujuan kamu berinjak, apakah karena ingin dipuji atau dilihat orang (riya), ingin dipuji orang yang mendengar (*sum'ah*), atau semata-mata karena Allah. Jika infak dilaksanakan hanya karena Allah maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan di dunia maupun akhirat.

Sahabat Nabi Abu Thalhah saat mendengar ayat tersebut bergegas mewakafkan kebun 'Bairuha', kebun kurma miliknya yang paling disukai. Nabi pun sangat mengapresiasi apa yang dilakukan Abu Thalhah, hingga beliau bersabda "Bagus sekali. Itu adalah investasi yang menguntungkan (di akhirat)." (HR al-Bukhari).

Praktik wakaf dijadikan para sahabat sebagai gaya hidup strategis demi pahala abadi dan membangun peradaban Islam yang kokoh, para sahabat Nabi Muhammad SAW menunjukkan kedermawanan luar biasa dengan mewakafkan harta paling dicintai seperti tanah, kebun kurma (Abu Thalhah), sumur (Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan), peralatan perang (Khalid bin Walid), dan rumah, untuk tujuan umum seperti masjid, pendidikan, kesejahteraan fakir miskin, dan perjuangan agama, harta wakaf yang status kepemilikannya kembali kepada Allah SWT. sehingga Allah yang akan menggantinya dengan limpahan pahala.

Hadirin Rohima Kumulloh....

Dunia investasi mengenal istilah inflasi, di mana nilai uang menurun seiring waktu. Di akhirat, kita juga menghadapi tantangan serupa, yaitu dosa-dosa yang mungkin tidak sengaja kita lakukan yang dapat mengurangi saldo amal kita. Maka, memiliki wakaf adalah cara terbaik untuk memastikan saldo amal kita tetap surplus.

Wakaf bukan tentang seberapa besar nominal yang kita keluarkan, melainkan tentang keberlanjutan manfaatnya. Islam tidak mengharuskan kita menjadi kaya raya terlebih dahulu untuk berwakaf. Saat ini sudah ada konsep **Wakaf Tunai** atau **Wakaf melalui uang**. Kita bisa berwakaf mulai dari nilai yang kecil, namun dikelola secara profesional untuk membangun aset produktif bagi umat.

Beberapa contoh konkret penerapan wakaf tunai dalam kehidupan nyata, diantaranya:

1. Wakaf Tunai untuk Pemberdayaan UMKM

Ini adalah salah satu contoh paling populer. Dana yang terkumpul dari masyarakat dikelola secara produktif. Mekanismenya: uang wakaf dari para wakif (pemberi wakaf) dikumpulkan menjadi satu dana besar. Dana ini kemudian dipinjamkan sebagai modal usaha bagi pedagang kecil tanpa bunga (*Qardhul Hasan*) atau diinvestasikan dalam skema bagi hasil. Keuntungan dari pengelolaan dana tersebut digunakan untuk membantu modal usaha lebih banyak orang, sementara dana pokoknya tetap utuh dan terus berputar.

2. Wakaf Tunai untuk Layanan Kesehatan

Banyak rumah sakit spesialis atau klinik gratis yang berdiri berkat wakaf tunai. Mekanismenya: Dana wakaf digunakan untuk membeli alat-alat medis canggih (seperti mesin cuci darah atau alat MRI). Pasien umum yang mampu tetap membayar biaya layanan, namun keuntungan dari biaya tersebut digunakan untuk menyubsidi atau menggratiskan pengobatan bagi pasien dhuafa (kurang mampu). Alat medisnya tetap ada, dan manfaatnya terus mengalir.

3. Wakaf Tunai dalam Bentuk Properti Produktif

Dana tunai digunakan untuk membangun aset yang bisa disewakan. Mekanismenya: Wakaf tunai dikumpulkan untuk membangun rumah toko (Ruko) atau kos-kosan di atas tanah wakaf yang sebelumnya menganggur. Hasil dari uang sewa ruko tersebut digunakan untuk membiayai operasional pesantren, panti asuhan, atau beasiswa pendidikan. Dana awal yang berbentuk uang telah "bermetamorfosis" menjadi bangunan yang menghasilkan nilai ekonomi abadi.

4. Wakaf Tunai melalui Instrumen Keuangan (*Cash Waqf Linked Sukuk*)

Ini adalah inovasi modern di Indonesia di mana wakaf tunai diintegrasikan dengan instrumen negara. Mekanismenya: Masyarakat menempatkan uang wakafnya pada Sukuk Negara (SBSN) yang diterbitkan pemerintah. Hasilnya: Dana pokok wakaf dijamin aman oleh negara dan akan kembali 100% setelah jangka waktu tertentu. Sementara itu, imbal hasil (kupon) dari sukuk tersebut disalurkan setiap bulan untuk program sosial, seperti renovasi jembatan desa atau beasiswa yatim.

Saat ini, kita sudah bisa melakukan wakaf tunai dengan nominal kecil (misalnya Rp.10.000) melalui berbagai platform digital resmi yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat atau Badan Wakaf Indonesia (BWI)

Seorang mukmin yang visioner akan selalu bertanya sebelum membeli barang konsumtif: *Apakah barang ini akan menolongku di akhirat, atau justru akan menjadi beban hisab?* Jika kita mampu membeli ponsel mahal yang nilainya turun setiap tahun, mengapa kita tidak mampu menyisihkan sebagian kecil harta kita untuk membeli aset di surga?

Hadirin Rohima Kumulloh....

Sebagai penutup, mari kita ingat kembali bahwa harta yang kita miliki sebenarnya bukanlah apa yang kita makan lalu menjadi kotoran, atau apa yang kita simpan di bank lalu menjadi rebutan ahli waris. Harta kita yang sesungguhnya adalah apa yang kita berikan di jalan Allah, karena itulah yang akan setia menemani kita di alam kubur yang gelap dan sempit.

Mari kita mulai membangun portofolio investasi akhirat kita dari sekarang. Jangan menunggu tua, jangan menunggu kaya. Karena kita tidak pernah tahu kapan "kontrak ajal" kita di dunia ini akan diputus oleh malaikat maut. Semoga Allah SWT membimbing kita semua untuk menjadi hamba-hamba yang cerdas secara spiritual, yang mampu mengonversi harta dunia yang fana, menjadi cahaya yang abadi di akhirat. Semoga Allah menerima setiap jengkal wakaf dan sedekah kita sebagai saksi pembela kita di hadapan-Nya kelak.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan tentang *Passiv Income Abadi*, semoga bermanfaat dan dapat menambah semangat kita untuk berwakaf. Akhir kata, Kesempurnaan hanya milik Allah, karena itu mohon ma`af atas segala kekurangan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Passive Income Abadi: Nabung Kagem Sangu Sasampunipun Pejah

Naskah Ceramah, oleh : Nurlaini, S.Ag. M.Pd.I
PAI KUA Banguntapan
(Bahasa Jawa)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
بَيْنَنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah ingkang dipun mulyaken dening Allah SWT.

Puji lan sarta syukur mangga sesarengan kita unjukaken dhumateng ngarsanipun Allah SWT., ingkang taksih paring kanugrahan arupi nikmat iman, nikmat Islam, sarta nikmat kasarasan. Salawat sarta salam mugi tansah katur dhumateng uswah hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, dalah kulawarga, sahabat, sarta para pandherekipun ngantos pungkasaning zaman.

Hadirin sedaya ingkang dipun rahmati Allah...

Saben manungsa ingkang gesang wonten ing alam donya punika, kanthi fitrah tamtu nggadhahi pepenginan supados rumaos aman kanthi finansial. Ing zaman modern punika, para pakar keuangan asring ngendikaken babagan konsep ingkang dipun wastani *Passive Income* utawi asil pasif, inggih punika konsep nalika tiyang mbangun aset kanthi sae, saengga aset kasebat saged ngasilaken bathi kanthi terus-menerus tanpa tiyang wau kedah nyambut damel kanthi fisik saben dintenipun.

Wonten ingkang kanthi cara mbangun griya kagem dipun sewaaaken, wonten ingkang investasi saham, lan wonten ingkang mbangun sistem bisnis. Tujuwanipun namung setunggal: inggih punika supados ing masa sepuh mangke, piyambakipun kanton ngrasakaken asilipun.

Hadirin Rohimakumullah...

Minangka tiyang mukmin ingkang pitados wontenipun gesang sasampunipun pejah, wonten pitakenan ageng ingkang kedah kita penggalih sesarengan: "Punapa kita sampun nggadhahi *passive income* kagem akhirat kita?" Menawi kagem gesang wonten donya ingkang namung sawetawis punika (watara 60-80 warsa) kita saestu sengkut mbangun aset, kenging punapa kita asring kesupen mbangun aset kagem gesang wonten akhirat ingkang dangunipun tanpa winates, abadi, lan sak lami-laminipun?

Hadirin sedaya ingkang dipun rahmati Allah..

Kita kedah nyadari kasunyatan bilih wekdal kita kagem amal-ibadah wonten donya punika winates sanget. Salat kita winates dening wekdal, siyam kita winates dening kasarasan, lan sedaya amal fisik kita badhe mandheg total nalika jantung kita sampun mboten ngetug malih. Nalika napas pungkasan sampun dipun jengkaraken, mila kalam panyerat amal ugi dipun angkat. Kita mboten saged malih nambah sujud, mboten saged nambah tilawah, mboten saged nambah dzikir, sarta mboten saged nambah sedekah.

Kamangka, lampah sasampunipun pejah punika panjang sanget. Wonten alam barzakh ingkang nengga, wonten dinten kebangkitan, wonten padhang mahsyar ingkang benter, ngantos dinten panimbangan amal ingkang ngerid-eridi. Menawi kita namung jagalaken amal ingkang dipun lampahi nalika gesang, punapa tabungan amal punika cekap kagem nebus suwarga ingkang kanikmatanipun langkung inggil lan mboten saged dipun bayangaken, mboten nate dipun tingali mripat, mboten nate dipun pireng talingan, lan mboten nate katuwuh ing salebeting manah manungsa (*maa laa 'ainun raat wa laa udzunun samiat wa laa khathara 'ala qolbil basyar*).

Wonten ing ngriki kemurahan Allah SWT. paring margi dhumateng kita arupi "jalur distribusi pahala" ingkang mboten nate pedhot, senadyan kita sampun wonten ing lebet kubur. Inggih punika ingkang dipun sebat dening Rasulullah SAW minangka Sedekah Jariyah, ingkang ing salebeting ngelmu fiqih dipun wastani Wakaf.

Hadirin sedaya ingkang dipun rahmati Allah..

Saking Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW paring dhawuh: (*Maos Hadits*) "Nalika manungsa tilar donya, mila pedhot sedaya amalipun kejawi tigang prakawis: sedekah jariyah, ngelmu ingkang mupangat, lan donga lare sholeh ingkang ndongaaken tiyang sepuhipun." (HR Muslim).

Tembung "Jariyah" punika saking tembung *jara - yajri* ingkang tegesipun "mili". Mila, sedekah jariyah inggih punika sedekah ingkang ganjaranipun terus mili santer. Wakaf nggadhaahi ciri ingkang mirunggan tinimbang sedekah biyasa. Menawi kita paring dhaharan dhumateng tiyang miskin, mila ganjaranipun kita tampi wekdal punika, nanging nalika dhaharanipun telas, mila telas ugi ilining ganjaran kasebat.

Dene wakaf inggih punika aktivitas nahan pokokipun bandha lan nyedekahkan mupangatipun. Bandhanipun tetep wetah, nanging ginanipun dipun raosaken dening tiyang kathah kanthi terus-menerus. Inggih punika ingkang kita sebat minangka "Mesin Ganjaran". Sakdangunipun aset wakaf punika taksih wonten lan dipun ginakaken, mila sakdangunipun punika ugi "royalti ganjaran" badhe dipun lebetaken wonten buku cathetan amal kita, senadyan jasad kita sampun rusak nunggal kaliyan siti.

Hadirin ingkang dipun mulyaken Allah..

Anjuran berwakaf sampun dipun dhawuhaken Allah SWT: (*Maos Ayat Ali Imran: 92*) "Sira kabeh ora bakal nggayuh kabecikan (sing sampurna), sadurunge sira ninfakake saperangan bandha sing sira tresnani. Lan apa wae sing sira infakake, saknyatane Allah Maha Ngawruhi."

Wonten ayat punika dipun jelasaken bilih bandha lan infak ingkang mupangat prayoginipun bandha ingkang dipun tresnani, amargi kita mboten badhe pikantuk kabecikan ingkang utami lan sampurna sadurunge nginfakaken saperangan bandha ingkang paling sae ingkang dipun gadhahi. Menawi infak dipun lampahi namung krana Allah, mila Allah badhe males kanthi kabecikan wonten donya lan akhirat.

Sahabat Nabi Abu Thalhah nalika mireng ayat kasebat enggal-enggal mewakafaken kebon 'Bairuha', kebon kurma kagunganipun ingkang paling dipun tresnani. Nabi ugi paring apresiasi: "Saé sanget. Punika minangka investasi ingkang bathi (ing akhirat)." (HR al-Bukhari).

Laku wakaf dipun dadosaken para sahabat minangka *gaya hidup strategis* kagem ganjaran abadi. Para sahabat Nabi Muhammad SAW nedahaken kedermawanan ingkang mirunggan kanthi mewakafaken bandha kados dene siti, kebon kurma, sumur, piranti perang, ngantos griya kagem kapentingan umum.

Hadirin Rohima Kumulloh....

Donya investasi ngenal istilah inflasi, ingkang njalari nilai arta mandhap manut wekdal. Wonten akhirat, kita ugi nggadhahi tantangan ingkang sami, inggih punika dosa-dosa ingkang mbok bilih mboten sengaja kita lampahi saged nyuda saldo amal kita. Mila, nggadhahi wakaf punika cara ingkang paling sae kagem mesthekaken saldo amal kita tetep surplus.

Wakaf punika mboten babagan sepinten agengipun nominal ingkang kita medalaken, nanging babagan kelajengan mupangatipun. Sapunika sampun wonten konsep Wakaf Tunai utawi Wakaf lumantar arta. Kita saged berwakaf wiwit saking nilai ingkang alit, nanging dipun kelola kanthi profesional kagem mbangun aset produktif kagem umat.

Tuladha konkret wakaf tunai inggih punika:

1. **Wakaf Tunai kagem UMKM:** Arta wakaf dipun ginaaken kagem modal usaha pedagang alit tanpa bunga.
2. **Wakaf Tunai kagem Layanan Kasarasan:** Dana wakaf dipun ginaaken kagem mundhut alat medis canggih ingkang mupangatipun saged dipun raosaken pasien dhuafa kanthi gratis.
3. **Wakaf Tunai kagem Properti Produktif:** Mbangun ruko utawi kos-kosan ingkang asil sewanipun kagem mragadi pesantren utawi panti asuhan.
4. **Wakaf Tunai lumantar Instrumen Keuangan (CWLS):** Investasi aman wonten Sukuk Negara ingkang asilipun (kupon) dipun saluraken kagem program sosial.

Tiyang mukmin ingkang visioner badhe tansah nyuwun pirsa sadurunge mundhut barang konsumtif: "Punapa barang punika badhe nulungi aku ing akhirat, utawi malah badhe dados awratipun hisab?"

Hadirin Rohima Kumulloh....

Minangka panutup, mangga kita emut malih bilih bandha ingkang kita gadhahi satunipun sanes punapa ingkang kita dhahar banjur dados kotoran, nanging punapa ingkang kita paringaken ing margining Allah. Inggih punika ingkang badhe setya ngancani kita wonten alam kubur ingkang peteng lan sempit.

Mangga kita wiwiti mbangun portofolio investasi akhirat saking sapunika. Sampun nengga sepuh, sampun nengga sugih. Amargi kita mboten nate mangertosi kapan "kontrak ajal" kita wonten donya punika badhe dipun pedhot dening malaikat maut.

Mugi Allah SWT paring pitedah dhumateng kita sedaya supados dados hamba-hamba ingkang cerdas kanthi spiritual, ingkang saged ngonversi bandha donya ingkang fana dados pepadhang ingkang abadi wonten akhirat.

Mekaten sawetawis babagan *Passive Income* Abadi ingkang saged kula aturaken. Kesempurnaan namung kagunganipun Allah, mila kula nyuwun agunging pangaksama saking sedaya kekurangan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

SUSUNAN PENGURUS

NO	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN	NAMA / JABATAN DALAM DINAS
1	Pembina	Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Bantul
2	Penasehat	Kepala Seksi Bimas Islam Kemenag Bantul
3	Ketua	H. Nur Abadi, S.Ag., M.S.I
4	Wakil Ketua	Hj. Nuraeni, S.Ag., M.Pd
5	Sekretaris 1	Latifah, S.Sos.I., M.Pd
6	Sekretaris 2	Abdul Gafur, S.Ag., M.S.I
7	Bendahara 1	Imron Rosyadi, S.Ag
8	Bendahara 2	Husnur Rosyidah, S.Ag., MA
	Seksi Peningkatan Pemberdayaan Penyuluh Agama	
9	Koordinator	Hj. Zusniyati Muazah, S.Ag., M.S.I
10	Anggota	Khotimatul Husna, S.Ag
11	Anggota	Hindun Zakiyah, S.Ag
12	Anggota	H. Aris Samsugito, S.Ag.
	Seksi Pengembangan Profesi Penyuluh Agama	
13	Koordinator	Fauzan Luthfiyanto, S.Pd.I
14	Anggota	Hj. Sri Sumiyatun, S.Ag., M.Pd.
15	Anggota	Nurun Nisaa Baihaqi, S.Th.I., M.Ag
16	Anggota	Jamiluddin, S.Sos.I., MA
	Seksi Komunikasi Dan Sosial Kemasyarakatan	
17	Koordinator	Bikri Salimah, S.H.I
18	Anggota	Karomatun Nafi'ah, S.Ag
19	Anggota	Hj. Tin Widayati, S.Ag.
20	Anggota	Asrofi, S.Ag., M.S.I
	Seksi Advokasi Penyuluh Agama	
21	Koordinator	Hj. Wahyu Sinangsih, S.Kom.I., M.Kom
22	Anggota	Yulianta, S.Ag.
23	Anggota	Nur Shoimah Agus Hidayanti, S.H.I
24	Anggota	Ani Muzayaroh, S.Ag., M.Pd
	Seksi Media dan IT	
25	Koordinator	Sudaryanto, S.Pd.I
26	Anggota	Suryadi, S.H.I
27	Anggota	Nuruddin, S.H.I
28	Anggota	Ali Musthofa, S.Th.I